

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hadist Tentang Niat Dengan Menggunakan Media *Power Point* Pada MIN 5 Banda Aceh

Mariana^{1*}, Arman Husni², Nur Azizah³

¹MIN 5 Banda Aceh, Kota Banda Aceh

^{2,3}Dosen UIN Bukittinggi, Sumatera Barat

Email: maaaaaariiaaaaa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada saat ini belum menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar yang memuaskan, sehingga memerlukan bantuan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun lokasi penelitian dilakukan di MIN 5 Banda Aceh dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 orang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta tes. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus penskoran. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan atau siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik dengan perolehan skor siklus I sebanyak 76,2, siklus II sebanyak 77,6, siklus III 83,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran dengan menerapkan media powerpoint peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MIN 5 Banda Aceh mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik".

Keywords: Media power point, Al-Qur'an, Hadist, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkelindan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disinilah guru dapat berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses

pembelajaran secara optimal dan berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi yang dirumuskan (Wiyani, 2017: 9).

Jamaluddin (2002: 36-37) dalam Jailani (2016, vol. 9: 52) guru adalah aktor utama, yang turut serta mempengaruhi kualitas keberhasilan peserta didik. Guru juga, merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik memandang guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat, dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi peserta didik. Empati

yang tepat seorang guru kepada siswanya membantu perkembangan prestasi akademik anak secara signifikan. Guru perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin agar siswanya memberi respon dan bisa diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama kesuksesan siswa. Sebagaimana halnya orang dewasa, pemenuhan aspek psikologis siswa akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan secara otomatis akan meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (3) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahwasanya “Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah

Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media namun tidak semua guru dalam pembelajarannya menggunakan sarana pembelajaran yang disediakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh.

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti sesuai di kelas IV MIN 5 Banda Aceh pada tanggal 4 sampai tanggal 7 Oktober 2022, penulis mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV masih menggunakan metode ceramah dan masih berpedoman dengan buku paket. Pada dasarnya, metode ceramah dan buku paket adalah unsur pokok dalam proses pembelajaran akan tetapi agar pembelajaran lebih bervariasi hendaknya dikombinasikan dengan media pembelajaran agar dapat merangsang daya pikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwasannya guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga mereka tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Disamping itu, kurangnya media pembelajaran membuat proses pembelajaran terlihat membosankan dan siswa menjadi kurang aktif. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada belajar Al-Qur'an Hadits ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi sebelumnya dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu

75, pada kelas IV yang berjumlah 21 siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa dan siswa lainnya masih belum mencapai KKM.

Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media yang di dalamnya siswa dengan guru dapat berinteraksi dengan baik. Media yang digunakan juga harus efektif, efisien dan menyenangkan, yaitu dalam pembelajaran itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan penerapannya relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dikeluarkan semakin kecil. Ada beberapa media yang dapat digunakan. Media pembelajaran merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satunya adalah media power point. Karena media power point akan menarik perhatian belajar siswa dalam pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga mempermudah siswa untuk memahami isi materi. Melalui media power point dapat menarik perhatian dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Oleh karena itu berdasarkan peneliti mengangkat permasalahan ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas IV, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar Madrasah tersebut dan diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dalam melakukan proses pembelajaran. Maka peneliti mengambil judul penelitian: "Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Hadist tentang niat dengan menggunakan media power point pada min 5 Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang.

Penelitian ini sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 5 Banda Aceh pada mata pelajaran tematik. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Langkah kegiatan PTK ini, antara lain: 1) *planning* (perencanaan), 2) *action* (tindakan), 3) *observing* (observasi), dan 4) *reflecting* (refleksi).

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal-soal essay sebagai bentuk tes mengukur hasil belajar. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan empiris serta dinyatakan valid. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh siswa adalah 75. Jika seorang siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika minimal 85% siswa mencapai skor minimal 75, maka ketuntasan klasikal telah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Sementara itu, keaktifan siswa diperoleh dari banyaknya persentase kemampuan dalam

bertanya, menjawab, dan berpendapat menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits

Tabel 1. Hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	≥75	12	√		57,1%
	<75	9		√	42,9%
Jumlah		21			100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka jumlah siswa yang sudah tuntas (di atas nilai KKM 75) sebanyak 12 siswa dengan persentase 57,1% dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 42,9% karena dalam pelaksanaan siklus I belum tuntas secara klasikal (85%), maka perlu dilanjut ke siklus II.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan pada siklus I, maka untuk pembelajaran yang kedua yaitu pada siklus II. Peneliti merencanakan ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik agar keaktifan dan hasil belajar siswa lebih meningkat, yaitu dengan penerapan media *power point* dalam proses belajar mengajar.

Maka untuk siklus ke II peneliti ingin membuat suatu perubahan dengan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih bergairah, termotivasi siswa untuk belajar lebih aktif lagi khususnya pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan

penerapan media *power point* agar hasil belajar menjadi lebih baik.

Adapun hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada siklus

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
II	≥75	15	√		77,6%
	<75	6		√	22,4%
Jumlah		21			100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka jumlah siswa yang sudah tuntas (di atas nilai KKM 75) sebanyak 15 siswa dengan persentase 77,6% dan terdapat 6 siswa yang belum tuntas dengan persentase 22,4%, karena dalam pelaksanaan siklus belum tuntas secara klasikal (85%).

Dalam pelaksanaan tindakan siklus ke II ini siswa sudah mulai aktif, namun belum secara keseluruhan. Pada Siklus ke II, siswa sudah berani melakukan tanya jawab walaupun kadang-kadang masih ada yang ragu-ragu untuk bertanya. Pemahaman siswa dalam belajar sudah mulai meningkat, sehingga perubahan pada hasil belajar siswa juga terjadi. Siswa sudah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik walaupun masih ada sebagian siswa yang jawabannya kurang tepat. Ada sedikit kendalanya, yaitu pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok tidak semua siswa berani mempresentasikan hasil kerja mereka tetapi ada peningkatan dalam proses belajar mengajar dibandingkan pada tindakan pembelajaran Siklus I.

Pengkategorian skor hasil sebagai motivasi belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar siswa MIN 5

Banda Aceh belum menunjukkan hasil yang optimal. Untuk merespon hal tersebut maka bentuk refleksi yang dilakukan memotivasi agar lebih aktif dan lebih bersemangat dalam membangun hubungan kerja sama yang baik dengan sesama kelompoknya serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik. Kemampuan secara individu maupun kelompok. Adapun kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran yakni; 1) sebagian siswa masih kurang mampu membuat perencanaan kegiatan belajar; 2) siswa masih memiliki kecenderungan individual dari pada berkolaborasi dengan temannya; 3) pengerjaan tugas kelompok masih dilakukan oleh anggota kelompok siswa berakademik tinggi; 4) suasana diskusi atau presentasi didominasi oleh siswa tertentu saja. Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilakukan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an hadits. Pada siklus berikutnya, peneliti dan guru mencari beberapa komposisi agar meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media Powerpoint, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta mencapai keinginan yang diinginkan.

Adapun hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada Siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada siklus

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
III	≥75	19	√		83,8%
	<75	2		√	16.2%
Jumlah		21			100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka jumlah siswa yang sudah tuntas (di atas nilai KKM 75) sebanyak 19 siswa dengan persentase 83,8% dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 16.2%, karena dalam pelaksanaan siklus sudah tuntas secara klasikal (85%).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dilakukan untuk membuat perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran penerapan metode demonstrasi dan media audio visual. Pada siklus I guru lebih aktif dibandingkan siswa, hal ini terlihat pada saat guru mengadakan apersepsi yaitu dengan mengkaitkan materi pelajaran ini dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik yang ada disekitar siswa maupun yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti hanya sebagian dan siswa yang menjawab dan merespon.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada siklus II siswa lebih bersemangat dibandingkan pada siklus I pada saat mengikuti proses belajar mengajar, dikarenakan pembelajaran penerapan media power point itu dapat dilihat dan perolehan nilai yang didapat siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS), namun ada kendalanya pada saat mengerjakan LKS siswa tidak saling berdiskusi, dan mereka tidak berani mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.

Adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar di bandingkan pada tindakan pembelajaran sebelumnya, hal tersebut

teridentifikasi, bahwa pada saat peneliti mengadakan appersepsi yaitu dengan memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan diberikan, siswa lebih cepat menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan tepat, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan sambil memperlihatkan langsung di depan kelas tentang hadist tentang niat dan siswa mengamatinya dengan begitu jelas sehingga siswa akan lebih mudah dan akan lebih cepat menanggapi materi yang sedang diajarkan. Pada siklus ini siswa dapat mengadakan demonstrasi ulang tentang apa yang telah dijelaskan oleh si peneliti. Dimana pada saat siswa melakukan penerapan media power point bahwa siswa mampu melakukannya dengan baik, keaktifan belajar siswa ikut meningkat dibandingkan pada saat pelaksanaan Siklus I dan II, sehingga suasana belajar mengajar berlangsung dengan sangat menyenangkan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus III keaktifan siswa sangat terlihat, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat mengerjakan LKS siswa saling berdiskusi, mengutarakan pendapat saling membantu dan memotivasi di antara anggota kelompok baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Arsyad (2013: 193) dalam Indriyanti (2017: 44-45) menyatakan bahwa PPT atau Power Point yang merupakan aplikasi yang banyak dipergunakan oleh orang-orang untuk mempresentasikan bahan ajar atau laporan,

karya, atau status mereka. Sedangkan menurut Daryanto (2016:181) Microsoft Power Point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Microsoft Power Point atau PPT adalah suatu software yang dipergunakan untuk menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, serta mudah. Microsoft PPT akan menjadi sebuah gagasan, ide maupun materi menjadi lebih menarik, jelas, serta mudah dimengerti (M. Syamsul Hadi, 2008: 1). Sedangkan Microsoft PPT 2010 hadir dengan sejumlah fitur-fitur baru. Sebagai fitur-fitur baru merupakan suatu hasil perkembangan dari fitur-fitur sebelumnya yang sudah ada dan sebagian lagi merupakan fitur-fitur yang benar-benar baru. Kombinasi ini menghasilkan aplikasi Microsoft PPT 2010 yang semakin sempurna, efisien, dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan. (Oscar Yulus, 2010: 161).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, pada komputer biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office dan dipergunakan untuk menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, serta

mudah. Selain itu Microsoft Power Point akan menjadikan sebuah gagasan, ide maupun materi menjadi lebih menarik jelas serta mudah dimengerti dengan menggunakan berbagai fitur-fitur baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan media Powerpoint didalam pembelajaran, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 5 Banda Aceh, dikategorikan baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus III. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus ke III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketika belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, materi hadist tentang niat Penerapan media Powerpoint juga berhasil meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil dari analisis dan pengamatan dapat dilihat bahwa kemampuan belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar peserta didik dari 77,6 menjadi 83,6 pada siklus ke III.

Diharapkan guru hendaknya melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, adalah salah satunya dengan menerapkan media media di dalam pembelajaran. Sehingga dapat menarik minat dan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Guru hendaknya lebih menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa lebih aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak khususnya Dosen pembimbing, Guru Pamong Kepala MIN 5 Banda Aceh dan Rekan-rekan guru MIN 5 Banda Aceh yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. (2017). Desain Pembelajaran Pendidikan. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadi, Syamsul dan Atika Anggraeni. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Apringate Model). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Indriyanti, Novi Yulia. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PPT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Studi kasus: Siswa Kelas VB SDN Karangayu 02 Kota Semarang.
- Jailani dan Muhammad. Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997). Journal for Religious-Innovation Studies. Voume 19 Nomor 01 January-June (2019). p-ISSN: 1412-4378. e-ISSN 2541-2167.
- Yulius, Oscar. (2010). Kompas IT Kreatif SPSS 18. Yogyakarta: Panser Pustaka.